

STRATEGI, ARAH, DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KELADI UNGU DI KABUPATEN ROKAN HILIR, PROVINSI RIAU

Nana Sutrisna, Dahono, Anis Fahri, Fahroji, dan Destiwarni ¹⁾

¹⁾Peneliti pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau

ABSTRAK

Sektor pertanian memegang peranan penting terhadap struktur ekonomi Kabupaten Rokan Hilir (50%), menopang sektor industri dan perdagangan. Komoditas pertanian unggulan terdiri atas kelapa sawit, karet, dan kelapa dalam serta beberapa komoditas penunjang antara lain: padi, jagung, dan keladi ungu. Keladi (Jawa: talas) ungu banyak dibudidayakan petani di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir dengan luas areal sekitar 450 ha. Pendapatan petani yang diperoleh dari hasil usahatani keladi saat ini sekitar 20-30 juta per hektar per musim (delapan bulan) atau rata-rata 2,50-3,75 juta per bulan (Tinta Riau, 2016). Hasil tersebut masih bisa ditingkatkan melalui inovasi teknologi dan kelembagaan serta kebijakan pemerintah daerah. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian/pengkajian. Tujuan penelitian adalah 1) memperoleh data dan informasi karakteristik usahatani keladi ungu di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, dan 2) menghasilkan rumusan strategi, arah, dan kebijakan pengembangan keladi ungu di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya keladi ungu yang dilaksanakan petani di Kecamatan Sinaboi sangat potensial untuk dikembangkan. Meskipun produktivitasnya masih rendah, namun secara finansial menguntungkan. Arah pengembangan keladi ungu yang harus dilakukan antara lain: 1) mempertahankan dan meningkatkan luas lahan usahatani; 2) meningkatkan pengetahuan dibidang teknologi budidaya keladi ungu (sarana dan prasarana tersedia) untuk meningkatkan produktivitas, produksi, dan kualitas; dan 3) mengembangkan usaha pengolahan pasca panen keladi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing. Untuk dapat mewujudkan pengembangan usahatani keladi ungu di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau secara berkelanjutan perlu kebijakan pemerintah daerah antara lain: 1) mempertahankan lahan usahatani keladi ungu agar tidak dialih fungsikan dengan mengeluarkan Perda (lahan abadi) dan 2) menjadikan keladi ungu; sumber daya genetik/SDG (varietas) Kecamatan Sinaboi, sebagai komoditas unggulan (ikon) Kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci:

ABSTRACT

The agricultural sector plays an important role in the economic structure of Rokan Hilir Regency (50%), supporting the industrial and trade sectors. The superior agricultural commodities consist of: oil palm, rubber and coconut, and several supporting commodities, including: rice, corn, and purple taro. Keladi (Java: Talas) is cultivated by many farmers in Sinaboi District, Rokan Hilir Kabupaten with an area of about 450 ha. The farmer's income obtained from the current taro farming is around 20-30 million per hectare per season (eight months) or an average of 2.50-3.75 million per month (Tinta Riau, 2016). These results can still be improved through technological innovation and institutions as well as local government policies. Therefore, research / assessment needs to be done. The research objectives were (1) to obtain data and information on characteristics of purple taro farming in Sinaboi District, Rokan Hilir Regency, Riau Province, and (2) to produce a strategy, direction, and policy for developing purple taro in Rokan Hilir Regency, Riau Province. The results showed that the Purple Keladi cultivation carried out by farmers in Sinaboi District was very potential to be developed. Although productivity is still low, it is financially profitable. The direction of developing purple taro that must be done include: (1) maintaining and increasing the area of farming land; (2) increasing knowledge in the field of purple taro cultivation technology (facilities and infrastructure available) to increase productivity, production and quality; and (3) developing business activities for post-harvest taro to increase added value and competitiveness. To be able to realize the development of Keladi Ungu farming in Sinaboi District, Rokan Hilir Regency, Riau Province in a sustainable manner needs local government policies, among others: (1) maintaining purple taro farming so that it is not converted by issuing Perda (eternal land) and (2) making purple taro; genetic resources / SDG (varieties) of Sinaboi District, as the leading commodity (Icon) of Rokan Hilir Regency.

Keywords: purple taro, strategy, policy

PENDAHULUAN

Provinsi Riau memiliki letak yang strategis berada pada jalur perdagangan regional dan internasional di kawasan ASEAN. Secara geografis Provinsi Riau terletak antara 01° 05 00 Lintang Selatan sampai 02° 25 00 Lintang Utara serta antara 100° 00 00 Bujur Timur sampai dengan 105° 05 00" Bujur Timur. Secara administratif Provinsi Riau berbatasan dengan provinsi lain, yaitu: Sebelah Utara dengan Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara, Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat, Sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara, Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Selat Malaka (Bappeda, 2017).

Provinsi Riau juga memiliki sarana dan prasarana diantaranya Pelabuhan Pekanbaru di Kota Pekanbaru, Pelabuhan Perawang di Kota Pekanbaru, Pelabuhan Dumai di Kota Dumai, Pelabuhan Bagan Siapi-api di Kabupaten Rokan Hilir, serta Bandara Sultan Syarif Kasim II terletak di Kota Pekanbaru dan Bandara Pinang Kampai di Kota Dumai (Dishub Riau, 2016).

Struktur ekonomi Provinsi Riau saat ini masih didominasi oleh sektor pertambangan. Namun demikian, sektor pertanian juga cukup berperan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menempati urutan ke-2 yaitu sekitar 17% atau sebesar 15,59 triliun rupiah (Chalid, 2009). Terdapat beberapa komoditas pertanian unggulan di Provinsi Riau, yaitu kelapa dalam dan kelapa sawit, serta beberapa komoditas penunjang yang memiliki prospek untuk dikembangkan, diantaranya adalah keladi ungu.

Keladi ungu banyak dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir dan sangat potensial untuk dikembangkan. Namun demikian, masih dihadapkan pada berbagai permasalahan teknis, ekonomis, dan sosial kelembagaan.

Permasalahan teknis dan ekonomis sesungguhnya dapat diatasi dengan menerapkan inovasi teknologi hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Penerapan inovasi teknologi budidaya akan meningkatkan produktivitas dan inovasi teknologi pengolahan pasca panen akan meningkatkan kualitas dan nilai tambah sehingga pendapatan petani juga meningkat. Sementara itu, permasalahan sosial dan kelembagaan dapat diatasi dengan rekayasa dan pemberdayaan petani.

Berdasarkan uraian di atas, untuk dapat mengatasi permasalahan pengembangan keladi ungu di Rokan Hilir, Provinsi Riau perlu dilakukan pengkajian. Pengkajian dilakukan mengetahui kondisi eksisting dan permasalahan yang dialami petani kemudian diformulasikan dan disintesis akan menghasilkan suatu rumusan

kebijakan berupa: "Strategi, Arah, dan Kebijakan Pengembangan Komoditas Keladi Ungu di Kabupaten Rokan Hilir". Dengan demikian, diharapkan pengembangan keladi ungu lebih terarah, produktivitas meningkat, dan pendapatan petani juga meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah:

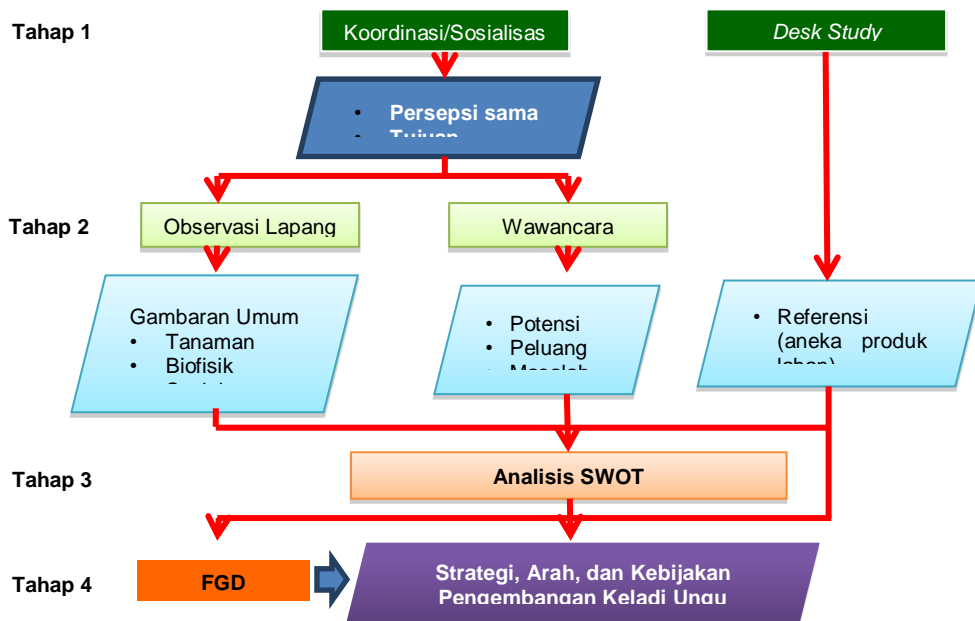
- 1) Memperoleh data dan informasi karakteristik usahatani keladi ungu di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir
- 2) Menghasilkan rumusan strategi, arah, dan kebijakan pengembangan keladi ungu di Kabupaten Rokan Hilir

METODOLOGI

Pengkajian dilaksanakan di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau pada bulan Juli sampai dengan November 2018.

Penelitian menggunakan metode survei dan Focus Group Discussion (FGD). Survei dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum/kondisi eksisting lokasi pengembangan keladi ungu (agroekosistem, biofisik, sosial, keragaan tanaman, pemasaran hasil, dll.). Wawancara dilakukan dengan beberapa petani pelaku budidaya keladi ungu untuk memperoleh data dan informasi karakteristik, potensi, peluang, masalah pengembangan usahatani keladi ungu di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. FGD dilakukan untuk memformulasikan data dan informasi potensi, peluang, dan permasalahan menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan usahatani keladi ungu. Peserta FGD adalah pakar yang ahli pada bidangnya maksimal 15 orang, berasal dari praktisi, peneliti, penyuluh, akademisi, dan pemerintah daerah.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Secara rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap awal adalah koordinasi dan sosialisasi agar pemerintah daerah dan *stakeholders* lainnya mengetahui/memahami kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini juga akan menghindari terjadi tumpang tindih kegiatan dan tidak menutup kemungkinan ada kontribusi pemerintah daerah dalam pelaksanaan kegiatan.
- 2) Mengidentifikasi/memotret kondisi eksisting biofisik serta potensi, peluang, dan permasalahan usahatani keladi ungu.
- 3) Memformulasikan data dan informasi potensi, peluang, dan permasalahan usahatani keladi ungu.
- 4) Menyusun strategi dan arah pengembangan keladi di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir.

Data dan informasi yang diperoleh dianalisis deskriptif, mendeskripsikan karakteristik usahatani keladi ungu di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, dan Threats*)/(Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) untuk menentukan strategi dan arah kebijakan permasalahan pengembangan keladi ungu di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

Analisis SWOT:

- Analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (*Strength, Weakness, Opportunities dan Threats*).
- Identifikasi peluang dan ancaman (tantangan) yang dihadapi petani keladi ungu serta analisis terhadap faktor-faktor kunci menjadi bahan acuan dalam menetapkan

strategi dan kebijakan pengembangan keladi ungu.

- Matrik SWOT; digunakan untuk menyusun strategi yang menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan.
- Ada empat kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Usahatani Keladi Ungu di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir.

Keladi ungu banyak dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir dengan luas areal sekitar 450 ha (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Rokan Hilir, 2017). Produktivitas baru mencapai 10 t/ha, sehingga masih berpotensi untuk ditingkatkan.

Budidaya Keladi Ungu sebagian besar dibudidayakan petani pada agroekosistem lahan sawah tadah hujan dan lahan kering. Pola tanamnya keladi ungu-palawija/bera. Luas lahan yang diusahakan oleh masing-masing petani berkisar 0,5-3,0 ha dengan rata-rata 1,0 ha. Produktivitas Keladi Ungu yang dihasilkan hingga saat ini baru rata-rata sekitar 10,0 t/ha.

Budidaya keladi ungu yang dilakukan petani masih konvensional, permasalahan yang dihadapi di kelompokan menjadi 3 aspek, yaitu aspek teknis, ekonomis, dan sosial kelembagaan. Permasalahan teknis dan ekonomis sesungguhnya dapat diatasi dengan

menerapkan inovasi teknologi hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Penerapan inovasi teknologi budidaya akan meningkatkan produktivitas hingga 20,0 t/ha dan inovasi teknologi pengolahan pasca panen akan meningkatkan kualitas sehingga pendapatan petani juga meningkat. Sementara itu, permasalahan sosial dan kelembagaan dapat diatasi dengan rekayasa dan pemberdayaan petani.

Pendapatan petani yang diperoleh dari hasil usahatani keladi saat ini sekitar 20-30 juta per hektar per musim (delapan bulan) atau rata-rata 2,50-3,75 juta per bulan (Tinta Riau, 2016). Dengan demikian, potensi keladi ungu sangat besar untuk memberikan kontribusi terhadap PDB Provinsi Riau. Gubernur Provinsi Riau mengharapkan terus dikembangkan untuk menunjang sektor pertanian yang selama ini hanya mengandalkan komoditas perkebunan kelapa dalam, kelapa sawit, dan karet.

Hasil keladi ungu dijual masih dalam bentuk bahan mentah dengan harga Rp. 3.500 s.d. Rp. 4.000 per kilogram. Petani menjual keladi ungu ke pedagang pengumpul dan pedagang pengumpul langsung menjualnya di dalam Kabupaten, ke Provinsi, ke luar provinsi (Medan), dan ke luar negeri (Malaysia).

Petani belum ada yang melakukan pengolahan keladi ungu menjadi tepung atau makanan, padahal teknologi sudah tersedia. Pengolahan keladi menjadi tepung akan meningkatkan daya simpan dan meningkatkan nilai jual untuk keladi ungu yang tergolong grade C-D. Diversifikasi produk olahan juga akan meningkatkan lapangan kerja dan sekaligus meningkatkan nilai tambah petani.

Kelayakan Finansial Usahatani Keladi Ungu di Kecamatan Sinaboi

Secara finansial usahatani keladi ungu yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir menguntungkan seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelayakan Finansial Usahatani Keladi Ungu di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
	Biaya Input			
1.	Benih	25.000	250	7.500.000
2.	Sarana produksi			
	Pupuk Urea	50 kg	8.000	400.000
	NPK	100 kg	16.000	1.600.000
	Pestisida	2 liter	250.000	500.000
3.	Tenaga kerja	150	120.000	19.680.000
	Jumlah			29.680.000
	Penerimaan			
4	Hasil	20.000 kg	3.000	60.000.000
	Pendapatan			30.320.000

Harga rata-rata Keladi Ungu = Rp. 3.790

Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Keladi Ungu di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal usahatani keladi ungu di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, disajikan pada Tabel 1 dan 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Faktor Internal Usahatani Keladi Ungu di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir

No	Faktor Internal dan Eksternal	Bobot	Rating	Skor
1.	Kekuatan (S)			
	• Lahan untuk usahatani cukup luas (rata-rata 1,0 ha)	0,287	4	1,148
	• Tersedia sarana dan prasarana untuk budidaya	0,204	2	0,407
	• Memiliki pengalaman dan keahlian dalam budidaya	0,259	3	0,778
	• Kualitas/mutu keladi baik	0,250	3	0,750
2.	Kelemahan (W)			
	• Belum menerapkan inovasi teknologi budidaya	0,229	1	0,229
	• Belum ada kelembagaan usahatani keladi	0,241	1	0,241
	• Belum ada yang mengelola pasca panen keladi	0,313	1	0,313
	• Belum ada informasi pasar (monopoli)	0,217	2	0,434
	Total faktor kekuatan - kelemahan			1,866

Tabel 3. Faktor Eksternal Usahatani Keladi Ungu di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir

No	Faktor Internal dan Eksternal	Bobot	Rating	Skor
1.	Peluang (O)			
	• Pasar tersedia di dalam dan luar Kabupaten/ Provinsi bahkan ke luar negeri	0,326	4	1.304
	• Kapasitas permintaan belum terpenuhi	0,207	3	0,620
	• Harga jual stabil	0,304	3	0,913
	• Meningkatkan nilai tambah (produk olahan)	0,163	1	0,163
2.	Ancaman (T)			
	• Alih fungsi lahan (kebun sawit)	0,313	3	0,940
	• Komoditas lain yang memiliki daya saing	0,193	1	0,193
	• Gagal panen (penyakit layu)	0,277	2	0,554
	• Angkatan kerja di atas 45 tahun	0,217	1	0,217
	Total faktor peluang - ancaman			0,096

Strategi Pengembangan Usahatani Keladi Ungu di Kecamatan Sinaboi

Hasil analisis SWOT, posisi petani di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir berada di kuadran 1, seperti ditunjukkan pada Gambar 2. Dengan demikian, strategi pengembangan keladi ungu yang harus dilakukan adalah mempertahankan/meningkatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada (SO).

sebagai komoditas unggulan (ikon) Kabupaten Rokan Hilir.

KESIMPULAN

1. Budidaya keladi ungu yang dilaksanakan petani di Kecamatan Sinaboi sangat potensial untuk dikembangkan. Meskipun produktivitasnya masih rendah, namun secara finansial menguntungkan.
2. Arah pengembangan keladi ungu yang harus dilakukan antara lain:
 - a) Mempertahankan dan meningkatkan luas lahan usahatani.
 - b) Meningkatkan pengetahuan dibidang teknologi budidaya keladi ungu (sarana dan prasarana tersedia) untuk meningkatkan produktivitas, produksi, dan kualitas
 - c) Mengembangkan usaha pengolahan pasca panen keladi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing
3. Untuk dapat mewujudkan pengembangan usahatani keladi ungu di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau secara berkelanjutan perlu kebijakan pemerintah daerah antara lain:
 - a) Mempertahankan lahan usahatani keladi ungu agar tidak dialih fungsikan dengan mengeluarkan Perda (lahan abadi).
 - b) Menjadikan keladi ungu sumber daya genetik/SDG (varietas) Kecamatan Sinaboi, sebagai komoditas unggulan (ikon) Kabupaten Rokan Hilir.

Kuadran 3

Kelemahan (W)

Kuadran 4

Gambar 2. Strategi Pengembangan Usahatani Keladi Ungu di Kecamatan Sinaboi

Arah Pengembangan Usahatani Keladi Ungu di Kecamatan Sinaboi

Arah pengembangan keladi ungu yang harus dilakukan antara lain:

1. Mempertahankan dan meningkatkan luas lahan usahatani.
2. Meningkatkan pengetahuan dibidang teknologi budidaya keladi ungu (sarana dan prasarana tersedia) untuk meningkatkan produktivitas, produksi, dan kualitas
3. Mengembangkan usaha pengolahan pasca panen keladi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing

Untuk dapat mewujudkan pengembangan usahatani keladi ungu di Kecamatan Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir secara berkelanjutan perlu kebijakan pemerintah daerah antara lain:

1. Mempertahankan lahan usahatani keladi ungu agar tidak dialih fungsikan dengan mengeluarkan Perda (lahan abadi).
2. Menjadikan keladi ungu; sumber daya genetik/SDG (varietas) Kecamatan Sinaboi,

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Provinsi Riau. 2017. Rencana Strategis Pembangunan Daerah. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- Chalid. N. 2009. Peran Sektor Pertanian di Provinsi Riau. Jurnal Ekonomi. Vol. 17. No.3. Hal 1-9.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Rokan Hilir. 2017. Laporan Tahunan 2017.
- Dinad Perhubungan Provinsi Riau. 2016. Laporan Indikator Kinerja Pembangunan di Provinsi Riau.
- Marimin. 2004. Teori dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk. Cetakan pertama. Jakarta. Grasindo. PT. Gramedia.
- Tinta Riau. 2016. Budidaya Keladi di Sinaboi Sangat Menjanjikan. <http://www.tintariau.com/budidaya-keladi-disinaboi-sangat-menjanjikan.html>. Diakses 23 Maret 2018.

